

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU POST PARTUM
TENTANG TEKNIK MENYUSUI YANG BAIK
DENGAN KEJADIAN PUTING SUSU LECET
DI BPM WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SAWAH LEBAR KOTA BENGKULU**

Dita Selvianti^{1,*}, Rismayani²

¹ STIKES Sapta Bakti Bengkulu, jl. Mahakam Raya no 16 Gading Cempaka , Bengkulu, Indonesia

² STIKES Sapta Bakti Bengkulu, jl. Mahakam Raya no 16 Gading Cempaka , Bengkulu, Indonesia

¹Ditaselvianti93@gmail.com*; ²Rismayanibkl@gmail.com

Abstrak

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui sehingga bayi tersebut jarang menyusui. Enggan menyusui akan berakibat kurang baik, karena hisapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan laktasi, yaitu faktor ibu (39,7%), faktor bayi (36,7%), teknik menyusui (22,1%), faktor anatomis payudara (1,5%). Pada dasarnya gangguan laktasi tersebut dapat dicegah dan diatasi sehingga tidak menimbulkan kesukaran. Tujuan penelitian ini adalah agar semakin banyak pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang baik dan benar sehingga tidak ada lagi ibu yang mengalami puting susu lecet. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini ibu post partum yang menyusui, sampel sebanyak 38 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di BPM wilayah kerja puskesmas sawah lebar. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik Consecutive sampling penelitian ini menggunakan data primer sekunder yang diolah secara univariat an bivariat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 di BPM wilayah kerja puskesmas sawah lebar kota Bengkulu tahun 2021. Hasil analisa bivariat didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang baik dan benar dengan kejadian puting susu lecet, dengan nilai $p=0,004$ (nilai $p < 0,005$). Diharapkan agar tenaga kesehatan di wilayah puskesmas sawah lebar tetap aktif dalam memberikan informasi tentang kesehatan.

Kata kunci : Pengetahuan Ibu Post Partum ;Teknik Menyusui ;Puting Susu Lecet

RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE OF PUBLIC MOTHERS
ABOUT GOOD BREASTFEEDING TECHNIQUES WITH THE
EVENT OF BLUCED NIPPLES IN BPM WORKING AREA
OF PUSKESMAS SAWAH LEBAR
BENGKULU CITY

Abstract

Breastfeeding technique is one of the factors that affect milk production where if the breastfeeding technique is not correct, it can cause sore nipples and make the mother reluctant to breastfeed so that the baby rarely suckles. Reluctance to breastfeed will result in less good, because the baby's sucking is very influential on the stimulation of further milk production. Factors that can affect the success of lactation, namely maternal factors (39.7%), infant factors (36.7%), breastfeeding techniques (22.1%), breast anatomical factors (1.5%). Basically, these lactation disorders can be prevented and overcome so that they do not cause difficulties. The purpose of this study is to increase the knowledge of postpartum mothers about good and correct breastfeeding techniques so that no more mothers experience sore nipples. This type of research is an analytic survey with a cross sectional design. The population in this study was postpartum mothers who were breastfeeding, a sample of 38 respondents who met the inclusion and exclusion criteria at BPM in the working area of the Sawah Lebar Public Health Center. The sample of this research was taken by using Consecutive sampling technique. This research used primary secondary data which was processed by univariate and bivariate. This research was conducted in Oktober 2021 at the BPM working area of the sawah lebar Public Health Center, Bengkulu City in 2021. The results of the bivariate analysis found that there was a significant relationship between mother's knowledge about good and correct breastfeeding techniques and the incidence of sore nipples, with a p value = 0.004 (p value < 0.005). It is hoped that health workers in the area of the Basuki rahmat health center will remain active in providing information about health.

Keywords: Knowledge of Postpartum Mothers; Breastfeeding Techniques;
Blistering Nipples

PENDAHULUAN

Menyusui adalah proses memberikan makanan pada bayi dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI) langsung dari payudara ibu. Air Susu Ibu adalah makanan terbaik untuk bayi, tidak satupun makanan lain yang dapat mengalahkan ASI, karena ASI mempunyai kelebihan yang meliputi tiga aspek yaitu aspek gizi, aspek kekebalan dan aspek kewajiban berupa jalinan kasih

sayang yang penting untuk perkembangan mental dan kecerdasan anak (RI, 2012). ASI juga memberikan keuntungan dalam melindungi bayi terhadap penyakit seperti diare dan pneumonia dengan menghisap ASI, bayi menjadi lebih dekat dengan ibu, membantunya merasa aman dan dilindungi (Suheni, 2012).

Waktu yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan bukan tanpa alasan. Berdasarkan penelitian sebanyak 3000 kali menunjukkan bahwa ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi untuk bertahan hidup selama 6 bulan pertama, mulai hormone antibody, faktor kekebalan, hingga antioksidan (Riksani, 2012).

United Nations International Children's Education Found (UNICEF) menyebutkan bukti ilmiah yang dikeluarkan oleh jurnal pediatric tahun 2006, terungkap data bahwa bayi yang diberi susu formula memiliki kemungkinan meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya dan peluang itu 25 kali lebih tinggi dari pada bayi yang disusui ibunya secara eksklusif. Menurut UNICEF faktor penghambat terbentuknya kesadaran orang tua dalam memberikan ASI eksklusif adalah ketidak tahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar (Atikah, 2010). Sama halnya dengan hasil penelitian (Yuanita Syaiful, 2013) , menggolongkan bahwa berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan laktasi, yaitu faktor ibu (39,7%), faktor bayi (36,7%), teknik menyusui (22,1%), faktor anatomis payudara (1,5%). Pada dasarnya gangguan laktasi tersebut dapat dicegah dan diatasi sehingga tidak menimbulkan kesukaran.

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui sehingga bayi tersebut jarang menyusu. Enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena hisapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Namun sering kali ibu-ibu kurang mendapat informasi tentang manfaat ASI dan tentang teknik menyusui yang benar (Roesli, 2012).

Teknik menyusui yang baik dan benar adalah apabila areola sedapat mungkin masuk ke mulut bayi, sehingga puting susu berada di bawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak dibawah areola. Oleh karena itu, agar laktasi berjalan baik diperlukan manajemen laktasi yang baik, meliputi perawatan payudara, dan teknik menyusui yang benar (Vivian, 2013).

Selain teknik menyusui yang benar menurut (Sulistiyawati, 2012), puting susu lecet dapat disebabkan oleh infeksi jamur (*Oral Thrush*). *Oral thrush* adalah infeksi jamur *candida albicans* yang sering menyerang mulut bayi yang baru lahir yang berusia kurang dari 2 bulan dan dapat menular pada puting susu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan dalam menyusui yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar meliputi posisi badan ibu dan bayi. Posisi yang kurang benar menyebabkan rasa sakit, sehingga lecet dan luka pada puting sehingga membuat ibu dan bayi frustrasi.

Bayi akan frustrasi karena lapar dan ibu merasa cemas karena tidak mampu menyusui bayi karena luka yang dialami (Vivian, 2013).

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun bayi. Dampak dari teknik menyusui yang salah pada ibu yaitu ibu akan mengalami gangguan proses fisiologis setelah melahirkan, seperti puting susu lecet dan nyeri, pada sebagian ibu yang tidak paham tentang cara menyusui yang benar, kegagalan dalam menyusui sering dianggap problem pada anaknya saja. Selain itu ibu sering mengeluh bayinya sering menangis atau “menolak” menyusu, dan sebagainya yang sering diartikan bahwa ASI nya tidak cukup, atau ASI nya tidak enak, sehingga sering diambilnya keputusan untuk menghentikan menyusui. Pada bayi masalah dalam menyusu yaitu sering menjadi bingung puting, atau sering menangis, dalam menyusui dapat diminimalkan dengan memberikan persiapan berupa persiapan fisik dan psikologis ibu. Penyuluhan tentang kesehatan selama menyusui dan teknik menyusui yang benar sangatlah penting untuk mempersiapkan fisik ibu. Persiapan psikologis yaitu dengan memotivasi ibu untuk memberikan ASI kepada bayi (Soetjiningsih, 2010).

Sehingga dalam hal ini Bidan yang bekerja pada pelayanan kesehatan diharapkan melakukan berbagai upaya untuk melindungi, meningkatkan dan mendukung pemberian ASI serta memberikan penyuluhan dan nasehat yang obyektif dan konsisten pada ibu hamil dan ibu baru melahirkan tentang cara pemberian ASI (Suheni, 2012).

Di Kota Bengkulu jumlah ibu nifas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 6.440 orang pada tahun 2020, jumlah ibu nifas terbanyak yaitu di Puskesmas Sawah lebar dengan jumlah ibu nifas sebanyak 707 orang (Dinkes kota Bengkulu, 2020).

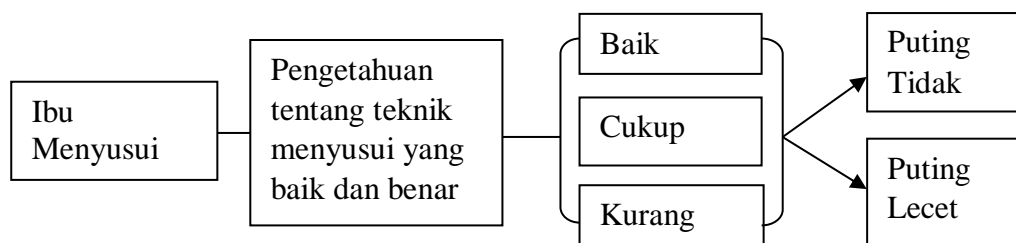
Berdasarkan survei awal yang saya lakukan di 2 BPM yaitu BPM “S” dan “M”, yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas sawah lebar pada bulan Oktober 2021, peneliti melakukan wawancara dengan panduan lembar ceklis pada 7 orang ibu menyusui, hanya 3 ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui dan tidak mengalami lecet pada puting, sedangkan 4 ibu menyusui memiliki pengetahuan yang kurang tentang teknik menyusui, 2 diantaranya mengalami puting susu lecet.

Dari uraian diatas, maka penulis bertujuan melakukan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui yang baik dan benar dengan Kejadian Puting Susu Lecet di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah lebar di Kota Bengkulu

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik. Pada penelitian analitik, peneliti berupaya mencari hubungan antara variabel yang diteliti yaitu variabel independen (pengetahuan tentang teknik menyusui yang baik dan benar) dan dependent (puting susu lecet). Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun peneliti untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan peneliti. Desain penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian baik untuk variabel sebab (independen variabel) maupun variabel akibat (dependen variabel) dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus (Notoadmojo, 2010).

Berikut adalah gambar jenis desain penelitian analitik :



Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas sawah lebar Kota Bengkulu tahun 2021 yang berjumlah 707 orang. Jadi, rata-rata jumlah ibu nifas perbulan di Wilayah Kerja Puskesmas sawah lebar adalah $707 : 12 = 60$ orang. Dalam penelitian ini digunakan pengambilan sampel secara Consecutive Sampling yaitu semua obyek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek yang dibutuhkan terpenuhi yang berada di wilayah kerja Puskesmas sawah lebar Kota Bengkulu tahun 2021 berjumlah 38 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dari 38 orang ibu nifas menyusui berdasarkan analisis univariat dan bivariat sebagai berikut :

1. Analisis univariat

frekuensi masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang baik dan benar (variabel independen) dan puting susu lecet (variabel dependen) tersaji pada tabel 4. 1.

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di bpm wilayah kerja puskesmas sawah lebar

Variabel	N	%
Pengetahuan Ibu		
Baik	23	60,5
Cukup	12	31,6
Kurang	3	7,9
Jumlah	38	100
Puting Susu Lecet		
Tidak	25	65,8
Iya	13	34,2
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 4. 1 di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan dari 38 ibu nifas tentang teknik menyusui yang baik dan benar pada ibu nifas di BPM Wilayah Kerja Puskesmas sawah lebar sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 23 orang (60,5%) dan dari 38 ibu nifas sebagian besar 25 orang (34,2%) tidak mengalami puting susu lecet.

2. Analisa Bivariat

Analisa hubungan antara variabel independen (pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang baik dan benar) dan variabel dependen (puting susu lecet), dengan menggunakan uji chi-square (χ^2). Tersaji pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang baik dan benar dengan kejadian puting susu lecet di BPM wilayah kerja puskesmas sawah lebar

Pengetahuan Ibu	Puting Susu Lecet		Jumlah	P value	
	Tidak	Iya		n	%
Baik	20	3	23	100	0,003
Cukup	4	8	12	100	
Kurang	1	2	3	100	
Jumlah	25	13	38	100	

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 23 pengetahuan ibu baik, sebagian besar yaitu 20 (87,0%) tidak mengalami puting susu lecet, dari 12 pengetahuan ibu cukup yaitu sebagian besar 8 (66,7%) mengalami puting susu lecet dan dari 3 pengetahuan ibu kurang yaitu sebagian besar 2 (66,7%) mengalami puting susu lecet. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* di dapatkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang baik dan benar dengan kejadian puting susu lecet, dengan nilai $p=0,003$ (nilai $p < 0,005$).

Berdasarkan uji statistik hubungan antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang baik dan benar dengan kejadian puting susu lecet didapatkan nilai $p < 0,003$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang baik dan benar dengan kejadian puting susu lecet di BPM wilayah kerja puskesmas sawah lebar tahun 2021.

Menurut teori (Roesli, 2012), dimana teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui sehingga bayi tersebut jarang menyusu. Enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena hisapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Namun sering kali ibu-ibu kurang mendapat informasi tentang manfaat ASI dan tentang teknik menyusui yang benar. Menurut penelitian (Impartina, 2017), didapatkan ada hubungan bermakna $p=0,002$ antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di wilayah kerja puskesmas Buaran.

Adapun faktor-faktor menurut teori (Vivian, 2013) yakni faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan dalam menyusui yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar meliputi posisi badan ibu dan bayi. Posisi yang kurang benar menyebabkan rasa sakit, sehingga lecet dan

luka pada puting sehingga membuat ibu dan bayi frustrasi. Bayi akan frustrasi karena lapar dan ibu merasa cemas karena tidak mampu menyusui bayi karena luka yang dialami Menurut penelitian (Yuanita Syaiful, 2013), didapatkan ada hubungan bermakna ($p < 0,002$) antara hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di BPM rahma kecamatan laweyan kota Surakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa : Dari 38 ibu nifas yang menyusui, sebagian besar yaitu 23 (60,5%) memiliki pengetahuan tentang teknik menyusui yang baik, Dari 38 ibu nifas yang menyusui, sebagian besar 25 orang (65,8%) tidak mengalami puting susu lecet, Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang baik dan benar dengan kejadian puting susu lecet di BPM wilayah kerja puskesmas basuki rahmat kota bengkulu tahun 2017 dengan nilai $p=0,003$ (nilai $p=0,005$).

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah. (2010). *Asuhan Pada Ibu Menyusui*. EGC.
- Impartina, A. (2017). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG TEKNIK MENYUSUI DENGAN KEJADIAN BENDUNGAN ASI. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 15.
- Notoadmojo. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- RI, D. (2012). *Manajemen Laktasi: Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta : Diit Gizi Masyarakat Depkes RI.
- Riksani, R. (2012). *Keajaiban Air Susu Ibu*. Dunia Sehat.
- Roesli, U. (2012). *Mengenal ASI Eksklusif*. Universitas Sumatra Selatan.
- Soetjiningsih. (2010). *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. EGC.
- Suheni. (2012). *Perawatan Masa Nifas*. Mitra Cendikia.
- Sulistyawati, A. (2012). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Salemba medika.
- Vivian. (2013). *Asuhan Pada Masa Nifas dan Menyusui*. Salemba medika.
- Yuanita Syaiful, R. T. (2013). KEBERHASILAN LAKTASI PADA IBU MASA NIFAS YANG MENYUSUI. *Journals of Ners Community*, 4.